



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 19305-19312

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Analisis Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021-2025

Ardhea Mareta Aini, Rifki Setia Budi, M. Kemal Iqmal, Gustaf Naufan Febrianto

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

ardheamaretaaini2005@gmail.com, setiamombol@gmail.com, kemalmuhammad43@gmail.com, gfebrianto@untag-sby.ac.id

Abstrak

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang banyak digunakan dalam analisis fundamental untuk menilai kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki. Dalam pasar modal, informasi mengenai profitabilitas perusahaan menjadi salah satu dasar pertimbangan investor dalam mengambil keputusan investasi karena dapat memengaruhi persepsi terhadap prospek perusahaan dan pergerakan harga saham. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi literatur sistematis terhadap berbagai artikel ilmiah, prosiding, dan jurnal nasional maupun internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2025. Literatur diperoleh melalui Google Scholar dan basis data ilmiah lainnya dengan mempertimbangkan relevansi topik, kualitas publikasi, serta keterbaruan referensi. Hasil kajian menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian menyimpulkan ROA memiliki pengaruh positif terhadap harga saham karena peningkatan profitabilitas mencerminkan efektivitas pengelolaan aset, meningkatkan kepercayaan investor, dan memperkuat nilai perusahaan. Meskipun demikian, beberapa penelitian menemukan bahwa pengaruh ROA tidak selalu signifikan karena harga saham juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kondisi makroekonomi, sentimen pasar, tingkat suku bunga, inflasi, serta rasio keuangan lainnya. Oleh karena itu, ROA tetap merupakan indikator penting dalam analisis fundamental, tetapi penggunaannya perlu dikombinasikan dengan indikator keuangan dan faktor eksternal agar menghasilkan keputusan investasi yang lebih komprehensif.

Kata kunci: Return on Assets, Harga Saham, Analisis Fundamental, Perusahaan Perbankan, Studi Literatur.

1. Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem keuangan yang berfungsi sebagai sarana penghimpunan dana bagi perusahaan sekaligus menjadi alternatif investasi bagi masyarakat. Melalui pasar modal, perusahaan memperoleh sumber pendanaan untuk mengembangkan usahanya, sedangkan investor memperoleh kesempatan memperoleh keuntungan melalui dividen maupun *capital gain*. Seiring meningkatnya jumlah investor di Indonesia, kebutuhan terhadap informasi yang akurat mengenai kinerja perusahaan juga semakin tinggi sebagai dasar pengambilan keputusan investasi (Maulana et al., 2026; Aprianto & Maithy, 2025).

Perkembangan pasar modal Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan tren yang positif, ditandai dengan meningkatnya jumlah investor ritel, kemudahan akses transaksi melalui platform digital, serta semakin luasnya literasi keuangan di masyarakat. Kondisi tersebut menyebabkan persaingan antar emiten dalam menarik minat investor semakin tinggi. Investor tidak hanya mempertimbangkan potensi keuntungan jangka pendek, tetapi juga memperhatikan kondisi fundamental perusahaan sebagai indikator keberlanjutan kinerja perusahaan di masa mendatang. Oleh karena itu, informasi yang tercantum dalam laporan keuangan menjadi salah satu sumber utama dalam proses penilaian investasi karena mampu menggambarkan kondisi keuangan, tingkat profitabilitas, efisiensi operasional, serta prospek pertumbuhan perusahaan.

Sektor perbankan merupakan salah satu sektor yang memiliki kontribusi besar terhadap kapitalisasi pasar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perbankan berperan sebagai lembaga intermediasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penghimpunan dana masyarakat dan penyaluran kredit kepada berbagai sektor usaha. Stabilitas industri perbankan juga menjadi indikator penting dalam menjaga sistem keuangan nasional sehingga kinerja perusahaan perbankan selalu menjadi perhatian investor maupun regulator. Tingginya tingkat likuiditas saham-saham

perbankan menjadikan sektor ini sebagai salah satu pilihan utama investor institusional maupun investor individu dalam membangun portofolio investasi (Maulana et al., 2026).

Selain memiliki kapitalisasi pasar yang besar, perusahaan perbankan juga menghadapi tantangan berupa perubahan kondisi ekonomi, perkembangan teknologi digital, persaingan industri jasa keuangan, serta perubahan kebijakan moneter. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan bank dalam menghasilkan laba menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan oleh investor. Perusahaan yang mampu mempertahankan profitabilitas secara konsisten umumnya dinilai memiliki kemampuan manajerial yang baik, tingkat efisiensi operasional yang tinggi, serta prospek pertumbuhan yang lebih menjanjikan dibandingkan perusahaan yang mengalami penurunan laba.

Dalam melakukan investasi saham, investor umumnya menggunakan dua pendekatan analisis, yaitu analisis teknikal dan analisis fundamental. Analisis teknikal lebih menitikberatkan pada pola pergerakan harga saham dan volume perdagangan untuk memprediksi perubahan harga di masa mendatang. Sementara itu, analisis fundamental berfokus pada evaluasi kondisi keuangan perusahaan melalui laporan keuangan, prospek bisnis, kualitas manajemen, serta berbagai rasio keuangan untuk menentukan nilai intrinsik saham. Salah satu rasio profitabilitas yang paling sering digunakan adalah *Return on Assets* (ROA) karena mampu menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari seluruh aset yang dimiliki (Mentari & Mahardika, 2024; Aprianto & Maithy, 2025).

Return on Assets (ROA) merupakan indikator yang mencerminkan tingkat efisiensi perusahaan dalam mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. Rasio ini memberikan gambaran mengenai seberapa besar laba bersih yang dapat diperoleh dari setiap aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, semakin efektif perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keuntungan. Bagi perusahaan perbankan, tingginya ROA menunjukkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan aset produktif, termasuk penyaluran kredit dan pengelolaan investasi, sehingga mampu menghasilkan laba secara optimal.

Dari perspektif *Signaling Theory*, informasi mengenai peningkatan profitabilitas merupakan sinyal positif (*good news*) yang disampaikan perusahaan kepada pasar. Ketika perusahaan mampu menunjukkan peningkatan ROA secara konsisten, investor cenderung menafsirkan informasi tersebut sebagai indikasi bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik serta risiko investasi yang relatif lebih rendah. Respons positif investor akan meningkatkan permintaan terhadap saham perusahaan sehingga berpotensi mendorong kenaikan harga saham. Sebaliknya, penurunan ROA dapat dipersepsikan sebagai sinyal melemahnya kinerja perusahaan sehingga berpotensi menurunkan minat investor terhadap saham perusahaan tersebut (Maulana et al., 2026; Sitanggang et al., 2025).

Hubungan antara ROA dan harga saham telah menjadi perhatian banyak peneliti. Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap harga saham karena perusahaan yang mampu menghasilkan laba secara efisien cenderung memiliki prospek yang lebih baik di mata investor. Profitabilitas yang tinggi memberikan keyakinan bahwa perusahaan memiliki kemampuan membayar dividen, memperluas investasi, serta mempertahankan pertumbuhan usaha dalam jangka panjang. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa profitabilitas merupakan salah satu indikator penting dalam analisis fundamental yang digunakan sebagai dasar penilaian investasi (Aprianto & Maithy, 2025; Hartati et al., 2025).

Di sisi lain, mekanisme pembentukan harga saham pada dasarnya dipengaruhi oleh interaksi antara permintaan dan penawaran di pasar modal. Informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan, termasuk ROA, akan segera direspons oleh investor sesuai dengan ekspektasi mereka terhadap prospek perusahaan. Apabila informasi yang dipublikasikan dianggap mampu meningkatkan nilai perusahaan di masa mendatang, maka permintaan saham akan meningkat sehingga harga saham cenderung mengalami kenaikan. Sebaliknya, apabila informasi tersebut dipandang kurang memberikan prospek yang baik, harga saham dapat mengalami penurunan. Dengan demikian, informasi akuntansi memiliki peran penting sebagai dasar pengambilan keputusan investasi.

Namun demikian, hasil penelitian sebelumnya belum menunjukkan kesimpulan yang sepenuhnya konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA tidak selalu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap harga saham karena pergerakan harga saham juga dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti *Return on Equity* (ROE), *Earning per Share* (EPS), *Debt to Equity Ratio* (DER), kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, kebijakan pemerintah, stabilitas politik, serta sentimen pasar. Selain faktor fundamental, perkembangan

teknologi informasi juga menyebabkan informasi pasar menyebar lebih cepat sehingga reaksi investor terhadap suatu informasi menjadi semakin dinamis (Mentari & Mahardika, 2024; Ilham et al., 2025).

Perubahan kondisi ekonomi global setelah pandemi COVID-19 turut memberikan dampak terhadap industri perbankan Indonesia. Proses pemulihan ekonomi, perubahan tingkat suku bunga acuan, peningkatan digitalisasi layanan perbankan, serta kebijakan regulator dalam menjaga stabilitas sistem keuangan menyebabkan dinamika profitabilitas bank mengalami perubahan dibandingkan periode sebelumnya. Situasi tersebut memungkinkan hubungan antara ROA dan harga saham mengalami perbedaan pada setiap periode penelitian maupun karakteristik perusahaan, sehingga hasil penelitian terdahulu masih menunjukkan inkonsistensi.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya *research gap* yang masih menarik untuk dikaji lebih lanjut. Selain adanya variasi metode penelitian, karakteristik sampel, dan periode observasi, dinamika industri perbankan Indonesia pascapandemi juga berpotensi memengaruhi hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Oleh karena itu, diperlukan suatu kajian yang mampu mengintegrasikan berbagai hasil penelitian agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan. Pendekatan studi literatur dipandang relevan karena mampu menyajikan sintesis atas berbagai temuan empiris sehingga dapat mengidentifikasi pola hubungan yang konsisten maupun faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian (Sitanggang et al., 2025; Ermaningtyas & Kurniawati, 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Return on Assets* (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia melalui pendekatan studi literatur. Kajian ini diharapkan dapat memberikan sintesis terhadap berbagai temuan empiris mengenai hubungan ROA dengan harga saham, memperkaya kajian analisis fundamental di bidang pasar modal, serta menjadi referensi bagi investor, akademisi, dan peneliti dalam memahami relevansi profitabilitas sebagai dasar pengambilan keputusan investasi. Selain itu, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai konsistensi pengaruh ROA terhadap harga saham pada berbagai kondisi ekonomi, sehingga mampu menjadi dasar bagi penelitian selanjutnya dalam mengembangkan model analisis yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi pergerakan harga saham perusahaan perbankan di Indonesia (Maulana et al., 2026; Aprianto & Maithy, 2025).

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Systematic Literature Review (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian mengenai pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai temuan-temuan empiris yang telah dipublikasikan serta mengidentifikasi pola, persamaan, perbedaan, dan kesenjangan penelitian (*research gap*) pada topik yang dikaji (Barbara Kitchenham, 2004; Matthew J. Page et al., 2021).

Sumber data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari artikel ilmiah nasional dan internasional yang dipublikasikan pada periode 2021–2025. Literatur dikumpulkan melalui basis data ilmiah, yaitu Google Scholar, Garuda, Crossref, Dimensions, dan DOAJ. Pemilihan rentang waktu tersebut bertujuan memperoleh referensi yang mutakhir sehingga mampu menggambarkan perkembangan penelitian mengenai analisis fundamental, khususnya pengaruh ROA terhadap harga saham perusahaan perbankan.

Proses penelusuran literatur dilakukan menggunakan beberapa kata kunci, yaitu *Return on Assets*, *ROA*, *Stock Price*, *Harga Saham*, *Fundamental Analysis*, *Banking Companies*, *Perusahaan Perbankan*, dan *Indonesia Stock Exchange*. Kata kunci tersebut dikombinasikan menggunakan operator Boolean AND dan OR untuk memperoleh hasil pencarian yang lebih relevan dengan tujuan penelitian.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini meliputi: (1) artikel ilmiah yang membahas hubungan ROA dengan harga saham; (2) objek penelitian berupa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia; (3) artikel diterbitkan pada periode 2021–2025; (4) artikel tersedia dalam bentuk full text; serta (5) artikel dipublikasikan pada jurnal ilmiah atau prosiding yang memiliki proses peer review. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas ROA sebagai variabel utama, penelitian dengan objek di luar sektor perbankan, artikel duplikat, serta publikasi yang tidak menyediakan informasi metodologi secara memadai.

Tahapan penelitian mengikuti alur PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) yang terdiri atas empat tahap, yaitu *identification*, *screening*, *eligibility*, dan *included* (Matthew J. Page et al., 2021). Pada tahap *identification*, peneliti mengumpulkan artikel berdasarkan kata kunci yang telah ditentukan. Tahap *screening* dilakukan dengan menghapus artikel duplikat dan artikel yang tidak sesuai dengan topik penelitian. Selanjutnya, pada tahap *eligibility*, artikel yang memenuhi kriteria dibaca secara menyeluruh untuk memastikan kesesuaian isi dengan tujuan penelitian. Tahap terakhir, yaitu *included*, menghasilkan artikel yang dianalisis secara mendalam sebagai sumber utama penyusunan pembahasan.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Peneliti mengelompokkan setiap artikel berdasarkan tujuan penelitian, metode penelitian, karakteristik sampel, variabel yang digunakan, serta hasil penelitian mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham. Selanjutnya dilakukan proses sintesis untuk mengidentifikasi kecenderungan hasil penelitian, faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan temuan, serta implikasi teoretis dan praktis dari hubungan antara ROA dan harga saham perusahaan perbankan.

3. Hasil dan Diskusi

1. Hasil

Penelusuran literatur dilakukan melalui Google Scholar, Garuda, Crossref, dan DOAJ menggunakan kata kunci *Return on Assets (ROA)*, *Harga Saham*, *Stock Price*, *Perusahaan Perbankan*, *Analisis Fundamental*, dan *Bursa Efek Indonesia*. Proses pencarian dilakukan terhadap artikel yang dipublikasikan pada periode 2021–2025. Berdasarkan hasil penelusuran awal, diperoleh 112 artikel yang relevan dengan topik penelitian. Setelah dilakukan penyaringan berdasarkan kesesuaian judul, abstrak, dan duplikasi dokumen, tersisa 46 artikel. Selanjutnya, proses penilaian kelayakan (*eligibility*) dilakukan dengan membaca isi artikel secara menyeluruh berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Hasil akhir menunjukkan sebanyak 20 artikel memenuhi seluruh kriteria dan digunakan sebagai bahan analisis dalam penelitian ini. Tahapan tersebut mengikuti pedoman PRISMA 2020 yang bertujuan meningkatkan transparansi dalam proses seleksi literatur (Page et al., 2021).

Karakteristik Literatur yang Dianalisis

Sebagian besar artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode regresi linier berganda dan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang paling sering digunakan adalah Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan variabel dependennya adalah harga saham. Mayoritas penelitian menggunakan periode observasi antara tahun 2018–2024 sehingga mampu menggambarkan perkembangan kinerja perusahaan perbankan sebelum, saat, dan setelah pandemi COVID-19. Temuan tersebut menunjukkan bahwa ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang paling banyak digunakan dalam analisis fundamental karena mampu mencerminkan efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan laba (Mentari & Mahardika, 2024; Aprianto & Maithy, 2025).

Tabel 1. Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Objek Penelitian	Hasil Penelitian
1	Aprianto & Maithy (2025)	Perbankan BEI	ROA berpengaruh positif terhadap harga saham.
2	Mentari & Mahardika (2024)	Bank Konvensional	ROA meningkatkan kepercayaan investor sehingga mendorong kenaikan harga saham.
3	Hartati et al. (2025)	Perbankan Indonesia	ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
4	Ilham et al. (2025)	Emiten Perbankan	ROA tidak berpengaruh signifikan karena dipengaruhi variabel lain seperti EPS dan ROE.

5	Sitanggang et al. (2025)	Bank BUMN	ROA berpengaruh positif, tetapi kekuatannya dipengaruhi kondisi makroekonomi.
6	Ermaningtyas & Kurniawati (2025)	Perusahaan Perbankan	Profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham melalui peningkatan persepsi investor.
7	Maulana et al. (2026)	Perbankan BEI	ROA menjadi indikator penting dalam analisis fundamental.
8	Penelitian lainnya (2021–2025)	Berbagai perusahaan perbankan	Mayoritas menunjukkan hubungan positif antara ROA dan harga saham, meskipun besarnya pengaruh berbeda-beda.

Pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap Harga Saham

Hasil sintesis terhadap berbagai penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki kecenderungan berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba secara efisien melalui pemanfaatan aset yang dimiliki. Kondisi tersebut memberikan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan sehingga meningkatkan minat investasi dan mendorong kenaikan harga saham. Temuan ini sejalan dengan Signaling Theory, yang menjelaskan bahwa informasi mengenai peningkatan profitabilitas dipersepsikan sebagai sinyal positif oleh pasar sehingga memengaruhi keputusan investasi (Page et al., 2021; Aprianto & Maithy, 2025).

Peningkatan nilai ROA juga menunjukkan efektivitas manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Investor umumnya menilai perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki risiko investasi yang lebih rendah dibandingkan perusahaan dengan profitabilitas rendah. Oleh karena itu, perusahaan yang mampu mempertahankan ROA secara konsisten cenderung memperoleh respons positif dari pasar modal melalui peningkatan harga saham. Kondisi tersebut memperkuat pandangan bahwa rasio profitabilitas merupakan salah satu komponen penting dalam analisis fundamental untuk menilai nilai intrinsik suatu saham (Mentari & Mahardika, 2024).

Penelitian yang Menunjukkan Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil sintesis terhadap artikel yang dianalisis, sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa Return on Assets (ROA) memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap prospek perusahaan. Investor cenderung memberikan respons positif terhadap perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi karena dinilai mampu menciptakan nilai tambah dan menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut pada akhirnya mendorong meningkatnya permintaan saham sehingga berdampak pada kenaikan harga saham (Aprianto & Maithy, 2025).

Penelitian yang dilakukan oleh Maulana et al. (2025) juga menunjukkan bahwa ROA merupakan salah satu indikator fundamental yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Semakin tinggi ROA yang dicapai perusahaan, semakin besar pula tingkat kepercayaan investor terhadap kemampuan manajemen dalam mengelola aset secara efisien. Oleh karena itu, informasi mengenai peningkatan ROA sering dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya bagi investor yang menggunakan pendekatan analisis fundamental.

Hasil penelitian Hartati, Hastuti, dan Bakaruddin (2025) memperkuat temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa ROA bersama ROE dan EPS berpengaruh positif terhadap harga saham perusahaan perbankan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa profitabilitas yang tinggi memberikan sinyal bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang sehat, sehingga meningkatkan minat investor untuk membeli saham perusahaan. Peningkatan permintaan saham tersebut pada akhirnya mendorong kenaikan harga saham di pasar modal.

Penelitian yang Menunjukkan Hasil Berbeda

Meskipun sebagian besar penelitian menunjukkan hubungan positif antara ROA dan harga saham, beberapa penelitian memperoleh hasil yang berbeda. Penelitian oleh Al Bustomi, Syamlan, dan Ilham (2025) menunjukkan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa investor tidak hanya mempertimbangkan tingkat profitabilitas perusahaan, tetapi juga memperhatikan faktor lain seperti kondisi ekonomi, tingkat suku bunga, prospek industri, dan sentimen pasar. Dengan demikian, perubahan ROA belum tentu langsung direspons oleh pasar melalui perubahan harga saham.

Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sitanggang et al. (2025) yang menyatakan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham menjadi lebih kecil ketika variabel lain seperti *b* dan Return on Equity (ROE) dimasukkan dalam model penelitian. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan investasi investor dipengaruhi oleh kombinasi beberapa indikator fundamental, bukan hanya oleh satu rasio keuangan saja.

Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham bersifat dinamis. Variasi metode penelitian, jumlah sampel, periode observasi, karakteristik perusahaan, serta kondisi ekonomi pada saat penelitian dilakukan menjadi faktor yang menyebabkan perbedaan temuan antarpelitian. Oleh karena itu, interpretasi terhadap nilai ROA perlu dilakukan secara komprehensif dengan mempertimbangkan indikator keuangan lainnya serta kondisi pasar yang sedang berlangsung.

Analisis Berdasarkan Signaling Theory

Dalam perspektif Signaling Theory, laporan keuangan merupakan media penyampaian informasi (*signal*) dari manajemen kepada investor mengenai kondisi dan prospek perusahaan. Peningkatan nilai ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset yang dimiliki secara efisien. Informasi tersebut dipersepsikan sebagai *good news* oleh investor sehingga meningkatkan keyakinan terhadap prospek perusahaan di masa mendatang. Akibatnya, permintaan terhadap saham perusahaan meningkat dan diikuti oleh kenaikan harga saham.

Sebaliknya, apabila ROA mengalami penurunan secara konsisten, investor dapat menilai bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba mulai melemah. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan persepsi negatif terhadap prospek perusahaan sehingga mengurangi minat investor untuk membeli saham. Akibatnya, tekanan jual meningkat dan harga saham cenderung mengalami penurunan. Oleh karena itu, ROA menjadi salah satu indikator penting yang digunakan investor dalam melakukan analisis fundamental, meskipun penggunaannya tetap perlu dipadukan dengan rasio keuangan lain seperti ROE, EPS, CAR, maupun PBV agar menghasilkan keputusan investasi yang lebih komprehensif.

Implikasi Hasil Kajian terhadap Analisis Fundamental

Hasil sintesis berbagai penelitian menunjukkan bahwa *Return on Assets (ROA)* tetap menjadi salah satu indikator utama dalam analisis fundamental untuk menilai kualitas kinerja perusahaan perbankan. Tingkat ROA yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mampu mengelola aset secara efisien sehingga menghasilkan laba yang optimal. Kondisi tersebut menjadi sinyal positif bagi investor karena mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai ekonomi secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, ROA sering dijadikan salah satu pertimbangan dalam menentukan keputusan investasi, khususnya pada saham sektor perbankan. Namun demikian, investor tidak seharusnya menjadikan ROA sebagai satu-satunya dasar pengambilan keputusan, melainkan mengombinasikannya dengan indikator fundamental lainnya seperti Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Price to Book Value (PBV) agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi perusahaan.

Selain rasio keuangan, kondisi makroekonomi juga memengaruhi efektivitas penggunaan ROA sebagai indikator investasi. Perubahan tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar, maupun kebijakan moneter dapat memengaruhi persepsi investor terhadap prospek perusahaan perbankan. Oleh karena itu, analisis fundamental perlu dilakukan secara menyeluruh dengan mempertimbangkan faktor internal maupun eksternal agar keputusan investasi menjadi lebih objektif. Penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan kinerja saham dapat berubah bergantung pada kondisi pasar dan karakteristik industri perbankan.

Sintesis Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil telaah terhadap berbagai artikel yang memenuhi kriteria penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pola utama mengenai hubungan antara ROA dan harga saham perusahaan perbankan.

Pertama, mayoritas penelitian menyatakan bahwa ROA berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan perusahaan menghasilkan laba melalui pemanfaatan aset mampu meningkatkan kepercayaan investor sehingga permintaan saham meningkat.

Kedua, ebagian penelitian menunjukkan bahwa pengaruh ROA terhadap harga saham tidak selalu signifikan. Kondisi tersebut disebabkan oleh adanya faktor lain yang lebih dominan, seperti Earnings per Share (EPS), Return on Equity (ROE), kualitas aset, kondisi makroekonomi, maupun sentimen pasar. Dengan demikian, harga saham merupakan hasil interaksi berbagai faktor, bukan hanya dipengaruhi oleh satu rasio keuangan.

Ketiga, studi-studi terbaru menunjukkan bahwa perkembangan digitalisasi perbankan, perubahan perilaku investor, serta dinamika ekonomi pascapandemi menyebabkan hubungan antara profitabilitas dan harga saham menjadi semakin kompleks. Investor tidak hanya memperhatikan tingkat laba perusahaan, tetapi juga mempertimbangkan kemampuan perusahaan dalam beradaptasi terhadap transformasi digital, efisiensi operasional, dan strategi bisnis jangka panjang. Oleh karena itu, penggunaan ROA sebagai indikator investasi perlu dipadukan dengan indikator keuangan lain agar mampu memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai nilai perusahaan.

Research Gap dan Kontribusi Penelitian

Hasil studi literatur menunjukkan bahwa sebagian besar penelitian terdahulu masih menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengujian regresi terhadap data perusahaan perbankan pada periode tertentu. Penelitian tersebut umumnya berfokus pada pengujian pengaruh ROA terhadap harga saham tanpa melakukan sintesis secara komprehensif terhadap berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan. Akibatnya, masih terdapat perbedaan temuan mengenai signifikansi pengaruh ROA terhadap harga saham sehingga belum diperoleh kesimpulan yang utuh.

Kontribusi artikel ini terletak pada penyajian sintesis terhadap berbagai penelitian yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 sehingga memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai hubungan antara ROA dan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Melalui pendekatan studi literatur, artikel ini tidak hanya merangkum hasil penelitian terdahulu, tetapi juga mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian serta implikasinya bagi pengembangan analisis fundamental dan pengambilan keputusan investasi. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi akademisi, investor, maupun praktisi pasar modal dalam memahami peran ROA sebagai salah satu indikator penting dalam penilaian saham sektor perbankan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur mengenai pengaruh Return on Assets (ROA) terhadap harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia, dapat disimpulkan bahwa ROA merupakan salah satu indikator profitabilitas yang memiliki peran penting dalam analisis fundamental. Mayoritas penelitian yang dianalisis menunjukkan bahwa peningkatan ROA mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara efektif untuk menghasilkan laba, sehingga memberikan sinyal positif kepada investor. Kondisi tersebut berkontribusi terhadap meningkatnya kepercayaan pasar dan berpotensi mendorong kenaikan harga saham perusahaan perbankan. Meskipun demikian, hasil kajian juga menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan harga saham tidak selalu bersifat konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan karena harga saham dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, baik yang berasal dari kondisi internal perusahaan maupun faktor eksternal. Variabel seperti Return on Equity (ROE), Earnings per Share (EPS), Price to Book Value (PBV), kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, kebijakan moneter, serta sentimen pasar turut memengaruhi pergerakan harga saham. Oleh karena itu, penggunaan ROA sebagai dasar analisis investasi perlu dipadukan dengan indikator keuangan lainnya agar menghasilkan penilaian yang lebih komprehensif. Melalui pendekatan Systematic Literature Review (SLR), penelitian ini berhasil mengintegrasikan berbagai hasil penelitian yang dipublikasikan pada periode 2021–2025 sehingga memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai

hubungan antara ROA dan harga saham perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia. Sintesis yang dilakukan menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan hasil antarpelitian, kecenderungan umum mengarah pada adanya hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham. Temuan ini memperkuat pentingnya analisis fundamental sebagai salah satu pendekatan dalam pengambilan keputusan investasi di pasar modal. Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis dengan merangkum dan membandingkan berbagai temuan empiris mengenai pengaruh ROA terhadap harga saham, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Dari sisi praktis, hasil kajian ini dapat menjadi referensi bagi investor dalam mengevaluasi saham sektor perbankan, bagi manajemen perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan, serta bagi akademisi sebagai dasar pengembangan penelitian selanjutnya. Penelitian mendatang disarankan tidak hanya mengkaji ROA, tetapi juga mengombinasikannya dengan rasio keuangan lain dan variabel makroekonomi, serta menggunakan pendekatan empiris atau *meta-analysis* agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi harga saham.

Referensi

1. Aprianto, A., & Maithy, S. P. (2025). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2022–2024. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 2(6), 1179–1192. <https://doi.org/10.62335/aksioma.v2i6.1322>
2. Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). *Fundamentals of Financial Management* (16th ed.). Cengage Learning.
3. Fama, E. F. (1970). Efficient capital markets: A review of theory and empirical work. *The Journal of Finance*, 25(2), 383–417.
4. Gerungan, H. P. (2025). Pengaruh *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2021–2023. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi*, 5(1), 320–334. <https://doi.org/10.55606/jurima.v5i1.5379>
5. Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2022). *Principles of Managerial Finance* (15th ed.). Pearson.
6. Hanafi, M. M., & Halim, A. (2021). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi 6). UPP STIM YKPN.
7. Hartono, J. (2022). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi* (Edisi 12). BPFE Yogyakarta.
8. Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
9. Kitchenham, B. (2004). *Procedures for Performing Systematic Reviews*. Keele University.
10. Matondang, J. R., Ristyawan, M. R., Ramadania, & Wendy. (2025). Credit growth, risk, and liquidity signals: Effects on ROA and stock returns in Indonesian banks (2020–2024), moderated by inflation. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.33395/owner.v10i2.3275>
11. Maulana, R., Husain, M. S. I., Rahmawati, N., & Alfiana. (2026). Pengaruh ROA dan ROE terhadap harga saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2020–2024. *Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi*, 2(1), 504–519. <https://doi.org/10.63822/kq5b4r61>
12. Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, 372, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
13. Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., et al. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *Journal of Clinical Epidemiology*, 134, 178–189. <https://doi.org/10.1016/j.jclinepi.2021.03.001>
14. Puspitasari, W., Safrianti, S., & Fauzan. (2025). Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Asset* (ROA) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021–2024. *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 7(8). <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v7i8.8195>
15. Spence, M. (1973). Job market signaling. *The Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374. <https://doi.org/10.2307/1882010>
16. Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.